

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalman (2014: 3) juga mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis secara kreatif, logis dan kritis dengan tujuan mencatat, merekam, memberitahukan, meyakinkan, menggambarkan, menghibur dan mempengaruhi orang lain.

Saddhono dan Slamet (2012: 140) mengungkapkan bahwa pengajaran sastra selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter peserta didik. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah memang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan kepekaan pikiran dan perasaan siswa, memperkaya perkembangan wawasan siswa serta karakter siswa.

Menulis teks puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas bidang sastra yang merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah puisi. Pradopo (2014 : 7) mengemukakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang

berirama. Maka dalam menulis teks puisi dibutuhkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan secara imajinatif.

Waluyo (dalam Supriyadi, 2006: 44) mendefinisikan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Oleh karena itu, puisi yang baik harus didasarkan pada beberapa unsur pembangun puisi seperti tema dan amanat, citraan (pengimajinasian), irama, dan sudut pandang. Pradopo (1999: 2) bila dibandingkan dengan memahami prosa bukanlah hal yang mudah, terlebih pada masa sekarang puisi semakin kompleks. Hal ini disebabkan prosa itu mengikuti atau sesuai dengan struktur bahasa normatif, sedangkan puisi biasanya menyimpang dari tata bahasa normatif.

Keberadaan pembelajaran apresiasi puisi di Sekolah Dasar harus diakui sangat minim dan kurang atraktif. Rendahnya kemampuan siswa menulis teks puisi siswa juga diungkapkan dalam jurnal Zainudin (2015) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek*. Kenyataan yang sering ditemui adalah, siswa dalam menulis teks puisi masih kesulitan dalam menemukan ide, merangkai kata kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Kenyataan ini juga terjadi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil niali ulangan bulanan. Hanya 25% dari 63 siswa yang dinyatakan lulus KKM dimana nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Didukung juga hasil dari Pretest yang dilakukan,

bahwa 46 siswa dari 63 siswa belum mampu menulis teks puisi sesuai dengan rubrik penilaian puisi yang telah ditentukan dan diharapkan. Hanya 6 siswa yang dapat mencapai nilai sesuai rubrik penilaian puisi. 12 siswa mendapat nilai yang hampir mendekati rubrik penilaian, dan 46 siswa mendapat nilai di bawah penilaian puisi yang diharapkan.

Hasil membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa rendah karena siswa kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi. Selain itu, permasalahan siswa juga diketahui melalui model pengajaran yang kurang efektif bagi peningkatan kemampuan menulis puisi.

Model pengajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran masih bersifat monoton dan kontekstual. Model pembelajaran ini tidak banyak memberi kontribusi yang maksimal bagi peningkatan kemampuan siswa khususnya menulis teks puisi. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks puisi, guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Suatu sintaks pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh

guru dan siswa, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran, tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dan siswa juga akan mendapat arahan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dimana setiap kelompok siswa bisa mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Fogarty (2009: 56) mengatakan bahwa berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran CIRC merupakan model dalam satu disiplin ilmu yaitu *connected* (keterhubungan) dan *nested* (terangkai), model antar bidang studi yaitu *sequenced* (urutan), *shared* (perpaduan), *webbed* (jaring laba-laba), *theaded* (bergalur) dan *integrated* (terpadu), dan model dalam lintas siswa. Hal ini yang membuat kemampuan menulis puisi siswa dapat dikembangkan secara baik. Pradopo (2014: 5) mengatakan, puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama.

Slavin (2005: 16) mengatakan bahwa model CIRC adalah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis di kelas Sekolah Dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan menengah. Pendapat ini menjelaskan bahwa model CIRC menuntun siswa Sekolah Dasar untuk memahami bacaan dan tulisan dalam meningkatkan pembelajaran. Lebih lanjut Suyitno (2005: 6) mengatakan kelebihan model CIRC adalah (1)

meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, sebab siswa mendapat teks prosa sebagai ilustrasi untuk memudahkan dalam mengungkapkan ide dalam membuat sebuah puisi, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, sebab dalam pembelajaran ini menekankan keaktifan siswa, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, sebab dalam kelompok mementingkan peran dari setiap individu untuk bekerja, (4) siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya sebab mereka diberikan teks prosa dan diminta untuk menemukan tema dan gagasan utama untuk dijadikan puisi, (5) membantu siswa yang lemah dalam pembelajaran, sebab setiap individu saling membantu sehingga hasil yang dicapai akan baik, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal pada teks prosa.

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya meningkatkan kemampuan menulis puisi, siswa akan lebih memusatkan pikirannya kepada objek yang akan dituliskan dalam puisi. Dimana kelebihan model pembelajaran CIRC adalah ilustrasi yang dibuat sangat memudahkan siswa mengungkapkan ide dalam membuat sebuah puisi. Keaktifan siswa dalam kelompok sangat memotivasi siswa untuk menentukan tema dan gagasan dalam menulis puisi.

Motivasi akan menuntun siswa belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah, khususnya menulis teks puisi. Sardiman (2007: 75)

mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Dengan kata lain motivasi belajar mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar karena merupakan kekuatan mental yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kemauan belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan diketahui bahwa masih banyak siswa memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami dari kurangnya sikap aktif siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran, dan kurang interpretasi terhadap tugas-tugas dari setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari sehingga siswa sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya menulis teks puisi. Hal ini sudah tentu memberi pengaruh yang buruk bagi peningkatan kemampuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi, maka penulis melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang terdapat di atas. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala melalui model pembelajaran dan motivasi belajar.

1. 2 Identifikasi Masalah

Penjelasan dan uraian latar belakang di atas menunjukkan masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut

antara lain (1) siswa kurang mampu dalam menulis teks puisi, (2) rendahnya motivasi belajar siswa, dan (3) model pembelajarn yang kurang efektif bagi peningkatan kemampuan menulis teks puisi.

1. 3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, batasan masalah yang dikaji dalam penelitian difokuskan pada pengaruh model CIRC dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks. Model pembelajaran dibatasi pada CIRC dan kontekstual, sedangkan motivasi belajar sebagai moderator dibatasi pada motivasi tinggi dan motivasi rendah. Keterampilam menulis teks yang akan sajikan ada menulis puisi bebas.

1. 4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini.

- (1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan yang diajarkan dengan model CIRC dan Kontekstual ?
- (2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan yang diajarkan dengan model CIRC dan Kontekstual.
- (2) untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah.
- (3) untuk mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 066667 Perumnas Mandala Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- (1) Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks puisi khususnya puisi bebas sebagai mengungkapkan pikiran atau perasaan berdasarkan pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif.

- (2) Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat

membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga kemampuan menulis teks puisi mereka meningkat.

- b. Bagi guru Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas VI sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi.
- c. Bagi sekolah, karena hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi.